

PENGARUH PENGANGGARAN KINERJA, TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PENGANGGARAN PARTISIPATIF TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Fitra Yuni Ningsih
fitrayuni83@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of performance budgeting, transparency, accountability, and participatory budgeting on managerial performance in Regional Government Organizations (OPD) of Surabaya City Government. The type of research used in this study is quantitative research. Quantitative Research is systematic scientific research on parts and also phenomena and relationships that take place. The purpose of quantitative research is to develop and use systematic models, theories and hypotheses related to natural phenomena that occur. The data collection method used in this study was using questionnaire techniques. The sample in this study was obtained by using the purpose sampling technique, which is the selection of samples using criteria determined by the researcher. Based on the purpose sampling method, there were 103 respondents out of 126 respondents. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of this study indicate that performance budgeting and participatory budgeting have a positive effect on managerial performance, while transparency and accountability have no effect on managerial performance.

Keywords: performance budget, transparency, accountability, participative budget

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, dan penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintahan Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan juga fenomena serta hubungan-hubungan yang berlangsung. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan juga hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purpose sampling*, yakni pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode *purpose sampling* tersebut didapatkan sebanyak 103 responden dari 126 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran kinerja dan penganggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif

PENDAHULUAN

Bergulirnya era reformasi di Indonesia, telah mengalami perubahan tentang Tata Kelola Keuangan Pemerintah yang memberikan dampak kepada Indonesia. Perubahan reformasi tersebut muncul karena adanya desentralisasi yang melahirkan otonomi daerah di setiap wilayah Indonesia. Terbentuknya sistem desentralisasi tersebut memberikan tujuan agar terfokusnya kesejahteraan masyarakat di setiap daerah melalui Instansi Pemerintahan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, diharapkan dalam pembangunan pada masing-masing setiap daerah menjalankan fungsi dan tugas-tugasnya dengan mengedepankan aspirasi masyarakat dalam keberhasilan

pelaksanaan pembangunan daerah serta dapat mempertanggung jawabkan pengalokasian dana yang dimiliki.

Menurut Mardiasmo (2009:61) anggaran sektor publik merupakan sebuah proses politik. Anggaran sektor publik juga merupakan suatu estimasi pengelolaan keuangan dalam suatu sektor publik yang terdiri dari belanja, pendapatan, dan aktivitas yang dilakukan.

Proses penyusunan anggaran di Indonesia seiring berjalannya waktu mulai disesuaikan dengan proses penyusunan anggaran diluar, sehingga penyusunan anggaran yang mulanya menggunakan anggaran tradisional yang berorientasi terhadap *input*, berganti menjadi anggaran berbasis kinerja yang berorientasi terhadap *output* sehingga tidak menimbulkan pemborosan anggaran.

Kinerja manajerial merupakan suatu faktor yang dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan. Kinerja manajerial dibutuhkan untuk mengetahui seberapa jauh visi, misi, serta tujuan suatu organisasi yang sudah ditetapkan dapat terwujud.

Transparansi merupakan suatu bentuk informasi yang nyata, jelas, dan terbuka yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Transparansi juga merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan organisasi pemerintahan dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan organisasi pemerintahan dengan memberikan informasi dengan mudah melalui berbagai macam seperti bebasnya informasi yang di dapat melalui akses internet.

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab dalam proses perencanaan, penyusunan, dan pelaporan. Adanya akuntabilitas publik maka masyarakat tidak hanya mengetahui anggaran tetapi masyarakat juga mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Instansi Pemerintahan.

Penganggaran partisipatif merupakan tanggung jawab manajer tingkat atas untuk memberikan dorongan kepada manajer tingkat bawah agar lebih kreatif, dimana proses penyusunan anggaran membutuhkan kerjasama yang baik antara bawahan dengan atasan dalam proses penyusunan anggaran yang disusun oleh setiap divisi serta pusat pertanggung jawaban untuk memenuhi kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji secara empiris pengaruh penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stewardship

Stewardship theory merupakan situasi dimana manajer yang tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan yang dimiliki oleh individu melainkan ditunjukkan sasaran hasil kepentingan organisasi Donaldson (dalam Davis, 1999). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen dalam melaksanakan tugasnya tidak mementingkan individu, manajemen dalam organisasi tersebut melakukan tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat, sehingga dalam suatu organisasi publik maka dalam melaksanakan tugasnya lebih mementingkan masyarakat melalui kinerja yang dilakukan oleh organisasi publik. Oleh karena itu, suatu organisasi publik dibutuhkan kerjasama yang baik agar dapat mencapai kinerja organisasi.

Anggaran Berbasis Kinerja

Anggaran berbasis kinerja merupakan suatu penyusunan anggaran yang didasari oleh pencapaian hasil kinerja. Anggaran berbasis kinerja disusun untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional yang tidak memiliki tolak ukur untuk kinerja yang dilakukan dalam pencapaian tujuan serta sasaran pelayanan. Anggaran sektor publik memiliki berbagai macam aspek yang meliputi aspek perencanaan, aspek pengendalian,

serta aspek akuntabilitas publik. Anggaran berbasis kinerja diharapkan mampu memberikan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan anggaran yang ekonomi, efektif, dan efisien.

Anggaran berbasis kinerja dapat diartikan sebagai prosedur atau mekanisme untuk memperkuat keterkaitan antara dana yang telah diberikan kepada instansi atau lembaga pemerintah dengan hasil dan/atau keluaran, melalui pengalokasian anggaran yang didasarkan pada informasi formal tentang kinerja menurut Marc and Jim (2005) dalam Anggraeni dan Puranto (2010:101).

Transparansi

Transparansi memiliki arti keterbukaan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber dana publik kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, transparansi juga menjelaskan tentang kegiatan yang akan, sudah, serta yang akan dilakukan serta sumber daya yang digunakan. Sebagai mewujudkan transparansi publik, maka akuntansi sektor publik berperan dalam memberikan informasi mengenai keuangan serta penjelasan melalui catatan atas laporan keuangan menurut Mahmudi, (2013:17).

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Pasal 2 telah disebutkan (1) Setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh pengguna informasi publik, (2) Informasi publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas, (3) Setiap informasi publik harus dapat diperoleh setiap pemohon informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana, (4) Informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia sesuai dengan Undang-Undang kepatuhan dan kepentingan umum.

Akuntabilitas

Mahmudi (2013:18) menyatakan bahwa Akuntabilitas merupakan kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk dapat memberikan pertanggungjawaban mengenai, menyajikan, melaporkan, serta mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak serta kewenangan mengenai pertanggungjawaban tersebut. Selain itu dalam melaksanakan akuntabilitas publik, maka organisasi sektor publik memiliki kewajiban dalam memberikan informasi sebagai bentuk pemenuhan hak-hak publik. Hak-hak publik tersebut terdiri dari a) hak untuk tahu, b) hak untuk diberi informasi, serta c) hak untuk di dengar aspirasinya.

Penganggaran Partisipatif

Menurut Mahmudi, (2013:80) Penganggaran Partisipatif adalah keterlibatan antara staf dan manager dalam proses penyusunan anggaran. Penganggaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab serta manager dalam pencapaian target anggaran.

Menurut Supriyono (2005) Sebuah penganggaran partisipatif merupakan suatu proses penyusunan anggaran yang melibatkan manajer pusat pertanggungjawaban yang mana mereka dapat memiliki kesempatan untuk menjelaskan dan memberikan usulan tentang anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran dibutuhkan suatu kerjasama yang baik antara bawahan dengan atasan dalam proses penyusunan anggaran yang disusun oleh setiap divisi serta pertanggung jawaban untuk memenuhi kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan.

Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan suatu pencapaian suatu hasil yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan dan menjalankan tugas-tugas yang telah dibebankannya berdasarkan dengan pengalaman, dan juga kesungguhan serta kecakapan yang dimiliki. Seseorang yang sudah

mempunyai kedudukan sebagai manajerial diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, agar perusahaan/instansi maju dan berkembang.

Terdapat hubungan yang kuat antara kinerja dengan prestasi kinerja. Sebagaimana kinerja merupakan prestasi kerja. Serta prestasi kerja merupakan hasil kerja yang telah diperoleh dari melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepada seseorang. Hasil dari kualitas prestasi kerja yang maksimal tidaklah lepas oleh hasil yang dibangun oleh pihak manajemen perusahaan sebab tidak mungkin prestasi kerja yang bagus diperoleh tanpa adanya penanganan yang serius dan mendalam dalam manajemen perusahaan ataupun instansi, menurut Fahmi (2015:4).

Kinerja manajerial merupakan suatu proses pencapaian hasil yang dilakukan oleh manajer secara efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial

Anggaran berbasis kinerja merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada output atau pencapaian kinerja. Pendekatan kinerja Instansi Pemerintahan tidak hanya digunakan untuk sekedar dalam menghemat biaya, namun juga memerhatikan aspek pencapaian kinerja. Penelitian ini dilakukan Varasvera (2016) menyatakan bahwa anggaran berbasis kinerja memiliki hubungan positif yang kuat dan searah. Sudaryanti (2013) menyatakan bahwa penganggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

H1 : Terdapat pengaruh positif antara anggaran berbasis kinerja dengan kinerja manajerial.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Manajerial

Transparansi merupakan mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan dengan memberikan informasi yang relevan atau laporan keuangan yang terbuka pada pihak luar, dengan memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat dengan segala pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak atas informasi keuangan secara terbuka dan menyeluruh atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakannya. Penelitian yang dilakukan Adiwirya dan Sudana (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil pengujian bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD Kota Denpasar. Wandari, *et al.* (2015) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran yang berkonsep *value for money*. Safari dan Setiyawan (2016) dalam penelitian memperoleh hasil pengujian bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD pada Pemerintah Kabupaten Bungo.

H2 : Terdapat pengaruh positif antara transparansi dengan kinerja manajerial.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Mardiasmo (2009: 20) Akuntabilitas publik merupakan mempertanggung jawabkan apa yang telah disajikan, disusun, dan dilaporkan oleh pemegang amanah kepada pemberi amanah. Selain itu, akuntabilitas merupakan tanggung jawab pengelola sumber daya. Penelitian yang dilakukan Suriani (2015) memperoleh hasil pengujian bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Kabupaten Wajo. Wandari, *et al.* (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Putra (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial SKPD. Darmawan (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh terhadap kinerja manajerial Kabupaten Bengkalis.

H3 : Terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas dengan kinerja manajerial.

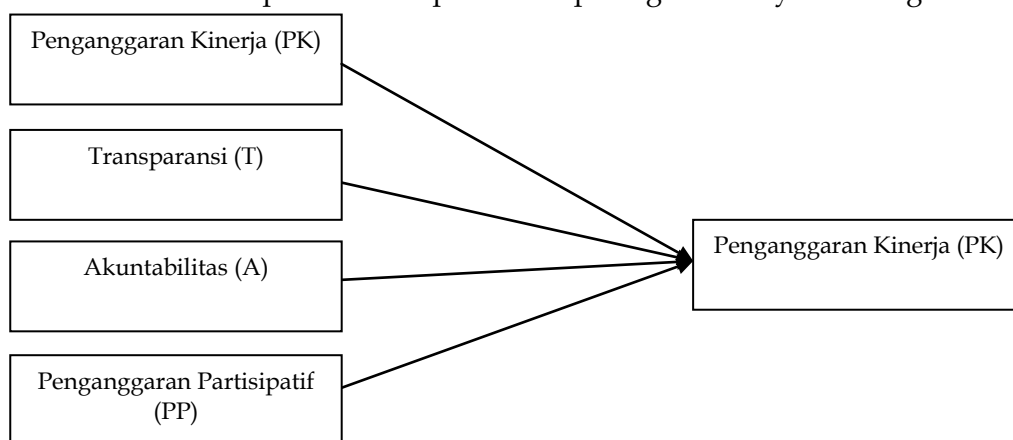
Pengaruh Penganggarn Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial

Penganggaran partisipatif merupakan proses penyusunan anggaran yang melibatkan bawahan dan atasan yang akan disahkan setiap devisi serta pusat pertanggung jawaban. Penelitian yang dilakukan Friyanty (2016) menyatakan bahwa penganggaran partisipatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Aparatur Pemerintah Daerah Indramayu. Penganggaran partisipatif memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik, interaksi satu sama lain serta kerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan organisasi. Moheri dan Arifah (2015) menyatakan bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hidayat (2014) menyatakan bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

H4 : Terdapat pengaruh positif antaran penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan survei melalui kuesioner. Data diambil untuk menentukan pengaruh penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif yang mempengaruhi kinerja manajerial Organisasi Perangkat Daerah Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas/kepala Sub Bagian/Seksi/Sub Bagian Sekretariat, dan Pegawai Bagian Keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada Organisasi Perangkat Daerah yang terdiri dari 21 Dinas Daerah. Sampel diambil secara *purpose sampling*, yang berarti adanya pertimbangan dan kriteria tertentu dalam proses pengambilan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang sudah menjadi sasaran oleh peneliti yang berisi daftar-daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada responden.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yakni berisi tentang penjelasan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, serta penganggaran partisipatif dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja manajerial.

Anggaran Berbasis Kinerja

Anggaran berbasis kinerja merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada output atau pencapaian kinerja. Oleh karena itu anggaran digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Transparansi

Transparansi yakni mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan dengan memberikan informasi yang relevan atau laporan keuangan yang terbuka kepada publik. Dimana seluruh proses pemerintah, lembaga-lembaga serta informasi dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang diberikan harus informasi yang memadai dan dapat dimengerti.

Akuntabilitas

Akuntabilitas publik yakni mempertanggung jawabkan apa yang telah disajikan, disusun, dan dilaporkan. Selain itu akuntabilitas mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan kegiatan yang telah dipercayakan oleh pemangku kepentingan.

Penganggaran Partisipatif

Penganggaran partisipatif yakni proses penyusunan anggaran yang melibatkan pihak bawahan dan atasan yang akan disahkan oleh setiap divisi serta pusat pertanggung jawaban. Dalam partisipasi anggaran ada keterlibatan antar manajer dalam proses penyusunan anggaran serta ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan organisasi.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yakni pencapaian hasil yang telah dilakukan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan. Pencapaian kinerja di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi yang di berikan oleh karyawan untuk kemajuan sebuah instansi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini diketahui variabel-variabel yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 23*.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah memberikan deskriptif mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus di hilangkan atau di ganti karena di anggap tidak relevan. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dari kuesioner, apakah item dalam kuesioner tersebut adalah tepat dalam mengukur apa yang ingin di ukur (Ghozali,2011).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan di bandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang di terima.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pegujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asym Sig* atau signifikansi $\geq 0,05$ maka data dapat dikategorikan normal. Tetapi bila sebaliknya atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal dan tidak dapat di gunakan dalam penelitian (Ghozali,2011).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah mode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali,2011).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga di uji mengenai sama atau tidak suatu varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan variabel tergantung atau variabel dependen (Y) yang di tampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

$$KM = \alpha + \beta_1PK + \beta_2T + \beta_3A + \beta_4PP + \epsilon$$

Keterangan :

PK = Penganggaran Kinerja

T = Transparansi

A = Akuntabilitas

PP = Penganggaran Partisipatif

KM = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ϵ = Error

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono,2011).mJika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Sedangkan koefisien korelasi berganda (R) adalah perkiraan seberapa jauh pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013) . Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 artinya H0 diterima H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, visi dan misi Kota Surabaya, data demografi responden, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Uji Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran mengenai penelitian yaitu penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif statistik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std Deviation
PK_TOTAL	103	24.00	61.00	85.00	72.6796	4.42855
T_TOTAL	103	17.00	23.00	40.00	29.7767	3.76238
A_TOTAL	103	11.00	32.00	43.00	36.8835	2.95489
PP_TOTAL	103	18.00	12.00	30.00	22.6117	3.40482
KM_TOTAL	103	18.00	27.00	45.00	34.5340	4.02155
Valid N (listwise)	103					

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebesar 103 data berdasarkan dari hasil jawaban responden dalam kuesioner yang kembali, berdasarkan dari hasil pengujian statistik deskriptif dalam tabel 1 diketahui sebagai berikut :

Variabel penganggaran kinerja dapat diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 103 data. Pada variabel penganggaran kinerja minimum responden sebesar 61,00 dan maksimum sebesar 85,00 dengan rata-rata total jawaban sebesar 72,6796 dan standar deviasi 4,42855.

Variabel transparansi dapat diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 103 data. Pada variabel transparansi minimum responden sebesar 23,00 dan maksimal sebesar 40,00 dengan rata-rata total jawaban sebesar 29,7767 dan standar deviasi 3,76238.

Variabel akuntabilitas dapat diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 103 data. Pada variabel akuntabilitas minimum responden sebesar 32,00 dan maksimum 43,00 dengan rata-rata total jawaban sebesar 36,8835 dan standar deviasi sebesar 2,95489.

Variabel penganggaran partisipatif dapat diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 103 data. Pada variabel penganggaran partisipatif minimum responden sebesar 12,00 dan maksimum 30,00 dengan rata-rata total jawaban sebesar 22,6117 dan standar deviasi sebesar 3,40482.

Variabel kinerja manajerial dapat diketahui bahwa jumlah data terdiri dari 103 data. Pada variabel kinerja manajerial minimum responden sebesar 27,00 dan maksimum sebesar 45,00 dengan rata-rata jumlah sebesar 34,5340 dan standar deviasi 4,02155.

Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 2-6 sebagai berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Penganggaran Kinerja

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
Penganggaran Kinerja	PK1	0,567	0,000	Valid
	PK2	0,624	0,000	Valid
	PK3	0,577	0,000	Valid
	PK4	0,536	0,000	Valid
	PK5	0,464	0,000	Valid
	PK6	0,410	0,000	Valid
	PK7	0,497	0,000	Valid
	PK8	0,434	0,000	Valid
	PK9	0,303	0,002	Valid
	PK10	0,403	0,000	Valid
	PK11	0,46	0,000	Valid
	PK12	0,313	0,001	Valid
	PK13	0,414	0,000	Valid
	PK14	0,427	0,000	Valid
	PK15	0,306	0,002	Valid
	PK16	0,496	0,000	Valid
	PK17	0,348	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebagian besar item pernyataan pada variabel penganggaran kinerja adalah sebesar 0,000 sehingga seluruh pernyataan pada variabel penganggaran kinerja dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing pernyataan item lebih besar.

Tabel 3
Uji Validitas Transparansi

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
Transparansi	T1	0,645	0,000	Valid
	T2	0,630	0,000	Valid
	T3	0,743	0,000	Valid
	T4	0,568	0,000	Valid
	T5	0,405	0,000	Valid
	T6	0,663	0,000	Valid
	T7	0,538	0,000	Valid
	T8	0,626	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua item pada variabel transparansi adalah sebesar 0,000 sehingga pada variabel transparansi dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing pernyataan item lebih besar.

Tabel 4
Uji Validitas Akuntabilitas

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
Akuntabilitas	A1	0,453	0,000	Valid
	A2	0,524	0,000	Valid
	A3	0,468	0,000	Valid
	A4	0,261	0,008	Valid
	A5	0,49	0,000	Valid
	A6	0,345	0,000	Valid
	A7	0,446	0,000	Valid
	A8	0,726	0,000	Valid
	A9	0,764	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebagian besar item pernyataan pada variabel akuntabilitas adalah sebesar 0,000 sehingga seluruh

pernyataan pada variabel akuntabilitas dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing pernyataan item lebih besar.

Tabel 5
Uji Validitas Penganggaran Partisipatif

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
Penganggaran Partisipatif	PP1	0,772	0,000	Valid
	PP2	0,814	0,000	Valid
	PP3	0,836	0,000	Valid
	PP4	0,774	0,000	Valid
	PP5	0,776	0,000	Valid
	PP6	0,611	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua item pernyataan pada variabel penganggaran partisipatif adalah sebesar 0,000 sehingga seluruh pernyataan pada variabel penganggaran partisipatif dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing pernyataan item lebih besar.

Tabel 6
Uji Validitas Kinerja Manajerial

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
Kinerja Manajerial	KM1	0,726	0,000	Valid
	KM2	0,629	0,000	Valid
	KM3	0,619	0,000	Valid
	KM4	0,772	0,000	Valid
	KM5	0,65	0,000	Valid
	KM6	0,653	0,000	Valid
	KM7	0,514	0,000	Valid
	KM8	0,504	0,000	Valid
	KM9	0,761	0,000	Valid

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan item pernyataan pada variabel kinerja manajerial adalah sebesar 0,000 sehingga seluruh pernyataan variabel kinerja manajerial dinyatakan valid, karena nilai r hitung masing-masing pernyataan lebih besar.

Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Consbach Alpha</i>	Keterangan
Penganggaran kinerja	0,750	Reliabel
Transparansi	0,735	Reliabel
Akuntabilitas	0,620	Reliabel
Penganggaran Partisipatif	0,856	Reliabel
Kinerja manajerial	0,825	Reliabel

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 7 telah menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dari semua variabel penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif, dan kinerja manajerial telah memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian ini dinyatakan reliabel atau layak untuk mengukur pernyataan atau indikator kuesioner dalam penelitian.

Uji Normalitas

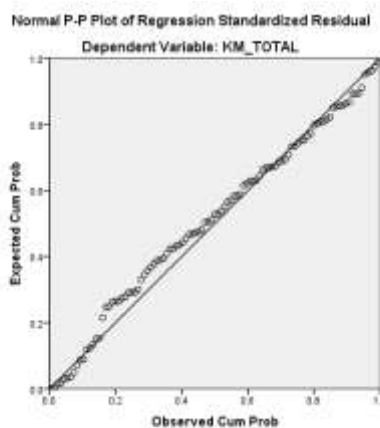
Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 8 dengan grafik P-PLOT disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut ini:

Tabel 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	265.101.815
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.043
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel 8 hasil normalitas dengan *Kolmogorov-Sminov* telah menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,144 > 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal, sehingga layak untuk diteliti, sedangkan kriteria grafik normal *probabiliti plot of standardized* antara lain a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, b) Apabila data tidak menyebar disekitar garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas untuk Variabel Dependen Kinerja Manajerial
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

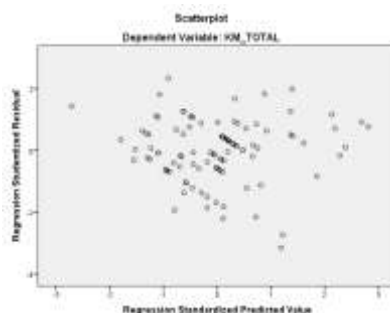
Berdasarkan grafik normal plot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan sebagai penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari gambar 2 di bawah ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gambar yang berbentuk pola, titik-titik menyebar dan dibawah angka nol pada sumbu Y,

sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut dan model tersebut layak untuk dijadikan penelitian.

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinier
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PK_TOTAL	.807	1.239
	T_TOTAL	.985	1.015
	A_TOTAL	.945	1.058
	PP_TOTAL	.838	1.193

a. Dependent Variable: KM_TOTAL

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa penganggaran kinerja (PK), transparansi (T), akuntabilitas (A), penganggaran partisipatif (PP) memiliki nilai *Toleran* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolonieritas antar variabel dan dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = -1,839 + 0,197PK + 0,049T + 0,109A + 0,734PP + \epsilon$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut ini:

Tabel 10
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932.786	4	233.196	31.880	.000 ^b
	Residual	716.846	98	7.315		
	Total	1.649.631	102			

a. Dependent Variable: KM_TOTAL

b. Predictors: (Constant), PP_TOTAL, A_TOTAL, T_TOTAL, PK_TOTAL

sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 31,880 dengan angka *sig* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut dikatakan layak sehingga

dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji reabilitas disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut ini:

Tabel 11
Hasil koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.565	.548	270.458

a. Predictors: (Constant), PP_TOTAL, A_TOTAL, T_TOTAL, PK_TOTAL

b. Dependent Variable: KM_TOTAL

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa koefisien berganda ditunjukkan dengan nilai (R) sebesar 0,752 atau 75,2%. Nilai Rsquere (R²) sebesar 0,565 atau 56,5% yang menunjukkan bahwa kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Surabaya berpengaruh terhadap penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, penganggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.839	5.485		-.335	.738
	PK_TOTAL	.197	.067	.217	2.928	.004
	T_TOTAL	.049	.072	.046	.679	.499
	A_TOTAL	.109	.093	.080	1.167	.246
	PP_TOTAL	.734	.086	.621	8.539	.000

Dependent Variable: KM_TOTAL

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 12 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis pertama yakni Penganggaran Kinerja (PK). Pengujian pertama yakni penganggaran kinerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 <0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penganggarn kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis kedua yakni Transparansi (T). Pengujian kedua yakni transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,499 >0,05 yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Hipotesis ketiga yakni Akuntabilitas (A). Pengujian ketiga yakni akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,246 >0,05, yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis keempat yakni Penganggaran Partisipatif (PP). Pengujian keempat yakni penganggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pembahasan

Pengaruh Penganggaran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil regresi diatas, menyatakan bahwa penganggaran kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pad Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa, apabila penganggaran kinerja diterapkan secara baik maka akan meningkatkan efektivitas pengendalian, dan jika sebaliknya apabila tidak diterapkan dengan baik maka efektivitas pengendalian tidak akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Varasvera (2016) menunjukkan bahwa anggaran berbasis kinerja memiliki hubungan positif yang kuat dan searah.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil regresi diatas menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manjerial Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa, karena masih ada beberapa Instansi Pemerintah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan terhadap publik seperti halnya laporan anggaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti., (2013) membuktikan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil regresi diatas, menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa, dengan adanya pertanggung jawaban kepada publik dan golongan belum menjadi kepentingan utama hal ini dikarenakan beberapa pegawai masih menganggap bahwa laporan keuangan terutama laporan anggaran merupakan dokumen yang dianggap rahasia sehingga masyarakat tidak harus secara spesifik harus tau.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adiwirya dan Sudana (2015) dalam penelitian memperoleh hasil pengujian bahwa dalam akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja SKPD Kota Denpasar.

Pengaruh Penganggarn partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil dari regresi diatas, menyatakan bahwa penganggarn partisipatif berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa, apabila adanya keterlibatan antara manajer tingkat bawah maka dapat memberikan kontribusi lebih kepada Instansi tersebut. Maka anggaran yang telah diusulkan sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan oleh setiap bagian. Keterlibatan manajer tingkat bawah dalam proses penganggaran perlu adanya persetujuan oleh manajer tingkat atas. Dengan adanya kerjasama antara manajer tingkat bawah dengan manajer tingkat atas maka dapat memberikan penganggarn yang sesuai dalam artian efektif dan efisien.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oeh Moheni dan Arifah (2015) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal-hal ini juga menunjukkan bahwa didalam partisipasi juga dapat meningkatkan kinerja manajerial dan semakin tinggi dalam partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula kinerja manajerial.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial pada Organisasi Perangkat daerah Pemerintah Kota Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel Penganggaran Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial 2) Variabel Transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial 3) Variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial 4) Variabel Anggaran Partisipatif berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yakni: 1) Diharapkan apabila menggunakan metode yang sama dengan menyebarkan kuesioner diharapkan peneliti juga melakukan wawancara kepada pengisi kuesioner, sehingga jawaban responden dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya 2) Diharapkan memberikan kemudahan dalam perizinan dan memberikan informasi yang pasti, sehingga peneliti selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan rencana 3) Diharapkan dengan topik yang sama diharapkan dapat memberikan penambahan variabel atau penambahan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya 21 Organisasi Perangkat Daerah, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal tentang penganggaran kinerja, transparansi, akuntabilitas, anggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian yakni: Peneliti hanya menggunakan data kuesioner dalam penelitian, hal ini memungkinkan bahwa jawaban yang diberikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat memungkinkan data menjadi bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirya, M. F. dan I. P. Sudana. 2015. Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(2) : 611-628.
- Anggarini, dan B. H. Puranto. 2010. *Anggaran Berbasis Kinerja Penyusunan APBD Secara Komprehensif*. Edisi pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Astuti, R. M. 2013. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Grobongan. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Darmawan, R. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial Di SKPD Kabupaten Bengkalis. *JOM Fekon* 3(1) : 792-806.
- Donaldson, L. dan Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory Or Agency Theory: CEO Governance And Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Kinerja Teori dan aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Friyanty, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Aparatur Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Indramayu). *Jurnal Tekun* 7(1) : 62-79.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hidayat, T. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial. *Akuntabilitas*, 7(1) : 56-68.
- Mahmudi, 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi keempat. Andi. Yogyakarta.
- Moheri, Y. dan D. A. Arifah. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *EKOBIS* 16(1) : 86-93.
- Putra, D. 2013. Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Safari, M. dan H. E. Setiyawan. 2016. Analisis Pengaruh Akuntabilitas Publik, Transparansi Publik dan Pengawasan Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(1) : 51-72.
- Sudaryanti, D. 2013. Pengaruh Penganggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda Melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah (Studi Kasus : Pemda Kab Kudus). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1) : 11-24.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabet. Bandung.
- Supriyono, R. A. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi, Keinginan Sosial, dan Asimetri Informasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 20(1) : 40-56.
- Suriani, S. 2015. The Effect Of Performance-Based Budgeting Implementation toward the Institution Performance Accountabilit (Case Study:Wajo). *Jurnal Information Management and Business*, 7(2) : 6-22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2008. *Keterbukaan Informasi Publik*. Lembar Negara Republik Indonesia. Nomor 61. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. 2014. *Pemerintah Daerah*. Lembar Negara Republik Indonesia. Nomor 244. Jakarta
- Varasvera, F. A. 2016. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen*, 15(2) : 137-162.
- Wandari, D. N., E Sujana., dan M. P. A. Putra. 2015. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Ketepatan Waktu dan Pengawasan internal terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Maney pada instansi Pemerintahan Di Kabupaten Buleleng. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1) : 1-12.

